

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial politik, dan kemajuan teknologi. Setiap perusahaan perlu menyesuaikan diri agar mampu mengembangkan lingkungan eksternal maupun internal, sehingga dapat memahami kondisi yang sedang terjadi serta mengelola berbagai aspek manajemen dengan baik. Maka dari itu, perusahaan harus meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional agar kualitas kinerja dan inovasi semakin baik, sehingga mampu menjaga keberlangsungan bisnis dan bersaing dengan pesaing-pesaing mereka. Namun, di tengah upaya tersebut, perusahaan juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas, peningkatan biaya bahan baku, dan melemahnya daya beli masyarakat. Kondisi ini berdampak pada ketidakstabilan pasar modal, sehingga para investor menjadi lebih berhati-hati dalam menempatkan modalnya. Ketidakpastian global yang terjadi pun akhirnya turut memengaruhi kinerja sektor-sektor penting dalam perekonomian Indonesia, salah satunya adalah sektor properti dan *real estate*.

Sektor properti dan *real estate* memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Tidak hanya menyediakan hunian layak bagi masyarakat, sektor ini juga membuka lapangan kerja, mendorong aktivitas investasi, serta menjadi indikator kesehatan perekonomian suatu negara. Fenomena

yang termuat dalam data yang ditunjukkan pada Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), pada tahun 2021 sektor perumahan, kawasan industri, dan perkantoran menempati posisi kedua tertinggi dalam realisasi investasi Indonesia, dengan nilai Rp 117,4 triliun. Namun, pada tahun 2022 nilai investasi di sektor ini menurun menjadi Rp 109,4 triliun dan hanya berada di posisi keempat (BKPM 2022). Meskipun masih termasuk lima besar sektor penyumbang investasi, penurunan tersebut mencerminkan adanya perlambatan dalam perkembangan industri properti di Indonesia.

Kinerja sektor ini juga tercermin pada pergerakan saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia. Indeks sektor properti dan *real estate* tercatat melemah hingga 4,85% secara *year to date* pada awal 2022, menjadikannya salah satu sektor dengan penurunan terdalam setelah sektor teknologi (Kontan.co.id, 2022). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain menurunnya daya beli masyarakat pasca pandemi Covid-19, kebijakan suku bunga Bank Indonesia dan kondisi ekonomi global, serta kenaikan harga bahan baku seperti baja dan semen yang menekan margin keuntungan perusahaan. Penurunan kinerja saham ini menunjukkan adanya sentimen negatif investor terhadap prospek sektor properti dalam jangka pendek.

Perusahaan sektor properti dan *real estate* di Indonesia mengalami fluktuasi besar pada harga saham, meskipun laporan keuangannya terutama laba bersih menunjukkan tren yang tidak selalu sejalan dengan perubahan harga saham. Misalnya, Beberapa emiten seperti PT Ciputra Development Tbk (CTRA) dan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) sempat mencatat kenaikan laba bersih pada

2022-2023, namun harga sahamnya tidak meningkat signifikan. Sebaliknya, ada perusahaan seperti PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) yang ketika mengumumkan laba di atas ekspektasi pasar, harga sahamnya langsung naik tajam pada periode tersebut (Kontan.co.id, 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa reaksi pasar (harga saham) terhadap informasi laba tidak selalu konsisten antar perusahaan.

Dalam pasar modal, informasi laba merupakan salah satu elemen penting yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Informasi ini dianggap bernilai jika mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat serta memberikan sinyal yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Salah satu cara untuk melihat seberapa besar pengaruh informasi laba terhadap keputusan investor adalah melalui *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC mencerminkan sejauh mana pasar merespons informasi laba yang diumumkan, yang ditunjukkan melalui perubahan harga saham. Jika pasar menilai bahwa laba yang disampaikan memiliki kualitas yang tinggi dan mencerminkan prospek masa depan perusahaan, maka reaksi pasar akan lebih kuat, sehingga nilai ERC cenderung lebih tinggi (Putri & Yustisia, 2022). Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ERC menjadi penting dalam menjelaskan bagaimana informasi laba dipersepsikan oleh pasar.

Salah satu faktor yang diyakini memengaruhi besar kecilnya respons pasar terhadap informasi laba adalah persistensi laba. Laba yang bersifat persisten mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga dianggap sebagai sinyal yang dapat diandalkan oleh investor. Ketika laba

menunjukkan pola yang stabil dan berkelanjutan, investor cenderung mempersepsikan informasi tersebut sebagai representasi dari prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, laba yang persisten memiliki potensi untuk menghasilkan respons pasar yang lebih kuat, yang tercermin dalam nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana persistensi laba dapat memengaruhi nilai ERC, khususnya pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang memiliki karakteristik pendapatan yang fluktuatif. Penelitian yang terkait mengenai persistensi laba yang dilakukan oleh (Chandra et al., 2021) dan (Chandra & Tundjung, 2020) mendapatkan hasil bahwa *earnings persistence* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Addini & Suwarno, 2024) menyatakan *earnings persistence* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Selain persistensi laba, faktor lain yang dapat memengaruhi *earnings response coefficient* adalah *leverage*. *Leverage* mengindikasikan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam struktur modalnya. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan persepsi investor terhadap kestabilan laba. Dalam kondisi *leverage* tinggi, pasar cenderung merespons laba dengan lebih hati-hati sehingga mengurangi nilai ERC. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah dianggap lebih stabil secara finansial, sehingga informasi laba mereka dapat direspons lebih positif oleh pasar (Febriyanti & Kusumawati, 2025). Hasil penelitian menurut (Cantyawati & Dewi, 2021) dan (Prihatiningrum & Ayem, 2020)

menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan hasil penelitian (Apriani & Mutumanikam, 2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Terakhir, Ukuran Perusahaan juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*. Ukuran perusahaan menunjukkan pengalaman dan kemampuan perusahaan untuk berkembang, yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola dana para investor. Perusahaan besar dinilai memiliki kinerja dan sistem yang baik untuk mengendalikan, mengelola, mengatur aset yang dimiliki perusahaan. Pengendalian, pengelolaan dan pengaturan aset perusahaan secara efektif dan efisien berpotensi menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan yang dilihat dari total aktivasnya, semakin positif respon investor terhadap laba yang diumumkan (Putri & Yustisia, 2022). Hasil penelitian menurut (Ferian et al., 2023) & (Tjandra & Ardiansyah, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan hasil penelitian (Auliya & Aghe Africa, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Judul penelitian ini adalah penggabungan dari variabel independen penelitian yang dilakukan (Aiffa et al., 2024) dengan judul Pengaruh *Firm Size*, *Leverage* dan *Profitability* Terhadap *Earnings Response Coefficient* dan penelitian dari (Chandra et al., 2021) dengan judul Pengaruh Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Perbedaan dari penelitian ini dengan sebelumnya adalah tahun pengamatan yaitu 2021-2024,

penambahan variabel, dan objek penelitian. Penelitian dilakukan khususnya pada sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earnings Persistence*, *Leverage*, dan *Firm Size* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)“**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan dapat dirumuskan suatu perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Earnings Persistence* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
4. Apakah *Earnings Persistence*, *Leverage*, dan *Firm Size* berpengaruh secara bersamaan terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Sektor

Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data laporan tahunan perusahaan periode 2021-2024.
2. Perusahaan yang diamati adalah Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024.
3. Penelitian ini berfokus pada masalah *Earnings Persistence*, *Leverage* dan *Firm Size* Terhadap *Earning Response Coefficient*.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Earnings Persistence* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Sektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Earnings Persistence*, *Leverage*, dan *Firm Size* secara bersamaan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik

1.5.1 Manfaat Teoritis

secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dalam bidang akuntansi keuangan, khususnya terkait *Earnings Response Coefficient* dan faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti *Earnings Persistence*, *Leverage*, dan *Firm Size*.
2. Memberikan kontribusi dalam literatur akademik mengenai reaksi pasar terhadap informasi laba, khususnya pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* di Indonesia.
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi ERC di berbagai sektor industri.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor dan Pelaku Pasar Modal

Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi respons pasar terhadap informasi laba, sehingga membantu dalam menilai prospek perusahaan Properti dan *Real Estate* secara lebih tepat.

2. Bagi Perusahaan

Mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba melalui *earnings persistence*, mengelola *leverage* secara optimal, serta memperhatikan ukuran perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat respons pasar terhadap informasi laba yang disampaikan.

3. Bagi Regulator dan Pemerintah

Memberikan masukan dalam penyusunan kebijakan terkait pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan, terutama bagi perusahaan di sektor Properti dan *Real Estate* agar lebih transparan dan meningkatkan efisiensi pasar modal.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan kajian teori pendukung yang berkaitan dengan variabel-variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, selain itu di bab ini juga berisi tentang *review* penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan dari objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian yang digunakan, operasional variabel penelitian, metode pemilihan populasi dan sampel yang akan digunakan, prosedur atau cara dalam pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan cara memproses serta teknik analisis data yang digunakan dan juga berisi hasil penelitian berikut dengan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang didasarkan pada rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Selain itu bab ini juga berisikan saran dari peneliti terkait dengan penelitian.